

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi saat ini. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif untuk mengidentifikasi permasalahan yang sedang terjadi pada penelitian.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan filosofi positivisme dan tugasnya menggunakan populasi dan sampel tertentu, teknik pengumpulan data dengan menggunakan alat penelitian, dan bersifat kuantitatif atau statistik adalah studi analisis data (Sugiyono, 2016).

Metode yang digunakan adalah metode survei ``Penelitian Kuantitatif''. Desain penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data tentang responden dalam jumlah besar dan dalam penelitian bersifat deskriptif dan eksploratif. Data penelitian dapat dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, atau kombinasi dari semuanya (Nasution, 2011).

Desain penelitian ini konsisten dengan studi penelitian menurut Maksum (2018) tersusun sebagai berikut: 1) Menentukan tujuan penelitian, 2) Menentukan sampel atau responden, 3) Menyusun kuesioner sebagai instrumen pengumpul data, 4) Melakukan uji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas, 5) Memberikan kuesioner kepada sampel atau responden, 6) Menganalisis data hasil survei, 7) Melaporkan hasil.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 6 Bandung.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2001) populasi sebagai wilayah generalisasi subjek dengan jumlah karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah wakil atau sebagian dari populasi yang diuji (Arikunto, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yang dimana pengambilan sampel diambil secara keseluruhan. Total sampling dianggap sebagai metode yang paling ideal karena mencakup semua elemen dalam populasi yang dapat memberikan hasil yang paling akurat (Sugiyono., 2016) oleh karena itu, dengan teknik total sampling pada penelitian persepsi siswa kelas XII terhadap pembelajaran PJOK dalam kurikulum SMK yaitu para siswa kelas XII jurusan Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang berjumlah 114 siswa

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2013) Instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data, sehingga hasilnya akurat, komprehensif, dan terstruktur. Dalam konteks ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode penggunaan kuesioner melalui platform seperti google form kepada siswa atlet dengan tujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari objek penelitian. Kuesioner ini mendapatkan pedoman bagi peneliti untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan rinci.

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen penelitian adalah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, mendeskripsikan variabel-variabel tersebut dengan masing-masing indikatornya, dan merumuskan setiap indikator menjadi suatu item instrumen. Kisi-kisi instrument yang digunakan untuk penelitian terlampir.

Cara menyusun instrumen penelitian menurut Sugiyono (2007) yaitu dengan menetapkan variabel-variabel penelitian untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan tersebut yang nantinya akan dijadikan angket.

Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Angket

No.	Komponen variable	Indikator	No Butir		Jumlah butir	Sumber Data
			Positif	Negatif		
1	Persepsi Keberadaan PJOK Dalam Kurikulum SMK	a. Manfaat PJOK bagi pengetahuan, sikap, dan sikap dalam perkembangan pertumbuhan serta berperan untuk menunjang keterampilan kejuruan peserta didik.	1-2	23-24	4	
		b. Mata pelajaran PJOK tetap diadakan untuk kelas XII karena PJOK adalah mata pelajaran penting seperti pelajaran lainnya	3-4	25-26	4	
		c. PJOK membuat peserta didik lebih fokus pada saat belajar	5	27	2	
2.	Persepsi Afektif Terhadap PJOK	PJOK menjadi media bagi peserta didik untuk: • Bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar. • Meningkatkan kepercayaan diri dan mental. • Menghilangkan stress • Menciptakan rasa senang atau gembira • Memiliki sikap kerja sama dan gotong royong.	6-12	28-34	14	Siswa

No.	Komponen variable	Indikator	No Butir		Jumlah butir	Sumber Data
			Positif	Negatif		
		- Memiliki sikap disiplin dan taat aturan - Menumbuhkan motivasi belajar.				
3.	Persepsi Kognitif Terhadap PJOK	Tujuan mata pelajaran PJOK bagi peserta didik yaitu: - Mengajarkan pentingnya aktivitas fisik bagi Kesehatan tubuh. - Mengajarkan budaya hidup sehat dan bersih . - Memahami segala resiko dan bahaya. - Meningkatkan pengetahuan literasi fisik. - Memelihara kebugaran dan Kesehatan tubuh	13-17	35-39	10	
4.	Persepsi Psikomotor Terhadap PJOK	a. Ketersediaan sarana olahraga yang memadai sangat penting untuk menunjang kegiatan PJOK.	18	40	2	
		b. PJOK membuat peserta didik mempelajari keterampilan baru, mengembangkan potensi diri, dan	19-20	41-42	4	

No.	Komponen variable	Indikator	No Butir		Jumlah butir	Sumber Data
			Positif	Negatif		
		mengajak gaya hidup aktif dan produktif.				
		c. PJOK menunjang lulusan SMK memiliki kebugaran jasmani yang baik dan memiliki karakter unggul, terampil, disiplin, dan semangat kerja tinggi.	21-22	43-44	4	
Jumlah Butir					44	

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner (angket) dengan menggunakan skala likert. Responden dapat menjawab setiap butir pernyataan dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Angket dan Skornya

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Berdasarkan perincian di atas, maka disusun instrument penelitian motivasi berprestasi sebagai berikut :

Butir pernyataan yang berjumlah 44 item dengan menggunakan 5 skala likert (sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju). Pengisian instrumen ini melalui Google Form untuk kepentingan mengenai Persepsi siswa terhadap PJOK dalam Kurikulum SMK.

Tabel 3. 3 Instrumen Persepsi Siswa Terhadap PJOK dalam Kurikulum SMK

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
1	PJOK memberi manfaat berupa pengetahuan, sikap dan fisik dalam perkembangan serta pertumbuhan peserta didik.					
2	PJOK berperan penting untuk menunjang keterampilan kejuruan peserta didik.					
3	PJOK menjadi mata pelajaran yang sangat penting seperti mata pelajaran lainnya.					
4	Mata pelajaran PJOK tidak dihapus dan tetap diadakan untuk kelas XII SMK.					
5	Mata pelajaran PJOK membuat peserta didik lebih fokus dan lebih berkonsentrasi pada saat belajar.					
6	PJOK menjadi media bagi saya untuk bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar sekolah.					
7	PJOK menjadi media bagi saya untuk meningkatkan kepercayaan diri dan mental.					
8	PJOK menjadi media bagi saya untuk menghilangkan stress.					
9	Saya merasa senang atau gembira pada saat mengikuti mata pelajaran PJOK.					
10	PJOK membuat saya memiliki sikap kerja sama dan gotong royong.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
11	PJOK membuat saya memiliki sikap disiplin dan taat akan aturan					
12	PJOK membuat motivasi belajar saya menjadi meningkat.					
13	PJOK mengajarkan saya tentang pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan tubuh.					
14	PJOK mengajarkan saya tentang budaya hidup sehat dan bersih.					
15	PJOK menjadi media bagi saya untuk belajar memahami segala resiko dan bahaya.					
16	PJOK menjadi media bagi saya untuk meningkatkan pengetahuan literasi fisik.					
17	Saya merasa lebih bugar dan sehat setelah mengikuti praktek PJOK di sekolah.					
18	Sarana dan prasarana (fasilitas) olahraga disekolah saya sangat memadai.					
19	PJOK membuat saya mempelajari keterampilan baru dan membantu mengembangkan potensi diri.					
20	PJOK merupakan mata pelajaran yang selalu mengajak saya untuk menerapkan gaya hidup aktif dan produktif.					
21	Aktivitas fisik dalam PJOK menunjang lulusan SMK memiliki kebugaran jasmani yang baik					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
	sehingga saya lebih siap masuk dunia kerja.					
22	Selain kebugaran jasmani, PJOK menunjang Saya untuk memiliki karakter yang unggul, terampil, disiplin, dan memiliki semangat kerja tinggi.					
23	PJOK tidak bermanfaat bagi pengetahuan, sikap dan fisik peserta didik.					
24	PJOK menjadi penghambat untuk menunjang keterampilan kejuruan peserta didik.					
25	PJOK hanya menjadi mata pelajaran pelengkap saja dan dipandang sebelah mata.					
26	Mata pelajaran PJOK tetap dihapus dan tidak diadakan untuk kelas XII SMK.					
27	Mata pelajaran PJOK membuat peserta didik tidak fokus dan sulit berkonsentrasi pada saat belajar.					
28	PJOK membuat saya tidak bisa bersosialisasi dengan teman dan lingkungan sekitar sekolah.					
29	PJOK membuat kepercayaan diri dan mental saya menjadi menurun.					
30	Pelajaran PJOK membuat saya merasa tertekan (stress).					
31	Pelajaran PJOK tidak menyenangkan dan membosankan.					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
32	PJOK tidak mengajarkan sikap kerja sama dan gotong royong.					
33	PJOK tidak mengajarkan sikap disiplin dan taat akan aturan.					
34	Pelajaran PJOK membuat motivasi belajar saya menurun.					
35	PJOK tidak mengajarkan saya tentang pentingnya aktivitas fisik bagi kesehatan tubuh.					
36	PJOK tidak mengajarkan saya tentang budaya hidup sehat dan bersih.					
37	PJOK tidak mengajarkan saya untuk memahami segala resiko dan bahaya.					
38	PJOK tidak mengajarkan pengetahuan tentang literasi fisik.					
39	Saya merasa kelelahan setelah mengikuti praktek PJOK di sekolah.					
40	Sarana dan prasarana (fasilitas) olahraga disekolah saya kurang memadai.					
41	PJOK membatasi saya dalam mempelajari keterampilan baru dan menghambatdalam mengembangkan potensi diri.					
42	PJOK merupakan mata pelajaran yang kurang mengajak saya untuk menerapkan gaya hidup aktif dan produktif.					
43	PJOK tidak membuat lulusan SMK memiliki kebugaran jasmani yang					

NO	PERNYATAAN	SS	S	R	TS	STS
	baik, sehingga saya tidak siap untuk masuk dunia kerja.					
44	PJOK tidak menjadikan saya memiliki karakter yang unggul, terampil, disiplin, dan memiliki semangat kerja tinggi.					

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan keabsahan instrumen penelitian (Suharismi Arikunto, 2010 : 211). Uji validitas merupakan poin penting dalam analisis data. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah alat ukur atau instrument penelitian itu valid. Dalam penelitian, langkah pertama adalah menguji validitas item pertanyaan atau pernyataan.

Sedangkan reliabilitas adalah apabila suatu instrumen mempunyai konsistensi dan kestabilan data, maka instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data (Sugiyono, 2013 : 364).

Untuk menghemat waktu dan biaya serta mengurangi kesalahan terkecil sekalipun, uji validitas dan uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 26. Uji validitas isi instrumen setiap butir pernyataan dengan melihat Corrected Item-Total yang nilai korelasinya di atas atau sama dengan 0,5 (sugiyono, 2010). Uji reliabilitas item dilakukan menggunakan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha lebih dari 0,70 ($r_i > 0,70$) (DeVellis, 2016). Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini mempunyai nilai korelasi di atas 0,2 dan uji reliabilitas dengan nilai Cronbach's Alpha $0,750 > 0,70$. Artinya, kuesioner dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Validitas

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X1	0,519	0,000	Sig<0,05	Valid
X2	0,515	0,000	Sig<0,05	Valid
X3	0,599	0,000	Sig<0,05	Valid
X4	0,410	0,000	Sig<0,05	Valid
X5	0,584	0,000	Sig<0,05	Valid
X6	0,615	0,000	Sig<0,05	Valid

No Butir Item	r-butir	Sig-(2 tailed)	Pengujian	Kesimpulan
X7	0,504	0,000	Sig<0,05	Valid
X8	0,512	0,000	Sig<0,05	Valid
X9	0,554	0,000	Sig<0,05	Valid
X10	0,549	0,000	Sig<0,05	Valid
X11	0,458	0,000	Sig<0,05	Valid
X12	0,668	0,000	Sig<0,05	Valid
X13	0,462	0,000	Sig<0,05	Valid
X14	0,498	0,000	Sig<0,05	Valid
X15	0,482	0,000	Sig<0,05	Valid
X16	0,573	0,000	Sig<0,05	Valid
X17	0,604	0,000	Sig<0,05	Valid
X18	0,483	0,000	Sig<0,05	Valid
X19	0,540	0,000	Sig<0,05	Valid
X20	0,473	0,000	Sig<0,05	Valid
X21	0,557	0,000	Sig<0,05	Valid
X22	0,515	0,000	Sig<0,05	Valid
X23	0,632	0,000	Sig<0,05	Valid
X24	0,570	0,000	Sig<0,05	Valid
X25	0,658	0,000	Sig<0,05	Valid
X26	0,507	0,000	Sig<0,05	Valid
X27	0,706	0,000	Sig<0,05	Valid
X28	0,684	0,000	Sig<0,05	Valid
X29	0,682	0,000	Sig<0,05	Valid
X30	0,742	0,000	Sig<0,05	Valid
X31	0,766	0,000	Sig<0,05	Valid
X32	0,795	0,000	Sig<0,05	Valid
X33	0,611	0,000	Sig<0,05	Valid
X34	0,737	0,000	Sig<0,05	Valid
X35	0,691	0,000	Sig<0,05	Valid
X36	0,585	0,000	Sig<0,05	Valid
X37	0,666	0,000	Sig<0,05	Valid
X38	0,734	0,000	Sig<0,05	Valid
X39	0,630	0,000	Sig<0,05	Valid
X40	0,522	0,000	Sig<0,05	Valid
X41	0,705	0,000	Sig<0,05	Valid
X42	0,610	0,000	Sig<0,05	Valid
X43	0,625	0,000	Sig<0,05	Valid
X44	0,670	0,000	Sig<0,05	Valid

Kesimpulan:

Instrument valid: 44

Instrument tidak valid: 0

Tabel 3. 5 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0.750	45

Kesimpulan:

Berdasarkan tabel Reliability Statistics di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha 0,750. Dengan demikian angket memiliki kategori bagus (good).

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan suatu tahapan yang berupa gambaran umum mengenai rancangan yang digunakan untuk melakukan suatu penelitian.

Rencana penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.6.1 Tahap Persiapan

1. Observasi sekolah Ke SMK Negeri 6 Bandung.
2. Mengurus perizinan dengan prodi PJKR dan SMK Negeri 6 Bandung.
3. Menyusun instrumen penelitian melalui *google form*.
4. Melakukan uji coba kuesioner untuk memastikan validitas dan reliabilitas.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

1. Memberikan arahan tentang penelitian kepada para siswa kelas XII jurusan TKRO SMK Negeri 6 Bandung.
2. Menyebarkan link google form instrumen penelitian kepada para siswa.

3.6.3 Tahap Pelaporan Penelitian

1. Pengumpulan data.
2. Membuat tabel data sesuai responden.
3. Melakukan analisis data.
4. Melaporkan data hasil survei.

3.7 Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan disusun atau diorganisasikan dan dianalisis. Analisis data menggunakan SPSS 26 dan software Microsoft Excel 2021. Statistik deskriptif yang menjelaskan ciri-ciri data penelitian dengan mudah dipahami. Data deskriptif berupa tabel, grafik, diagram lingkaran,

piktogram, perhitungan modus, median, dan mean (ukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, serta perhitungan mean dan deviasi standar untuk menjelaskan sebaran data menggunakan perhitungan rata-rata, perhitungan persentase (Sugiyono, 2016).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan situasi dan kondisi. Selama proses pengukuran, dihitung tingkat capaian responden (TCR) untuk mengetahui gambaran bagaimana jawaban responden. Suharsimi Arikunto (2010) menjelaskan dimana: TCR = tingkat capaian jawaban responden menyatakan bahwa kriteria nilai tingkat capaian responden (TCR) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Tingkat Capaian Responden

Tingkat Capaian Responden (TCR)	Kriteria
90 % - <100 %	Sangat Baik
80 % - <90 %	Baik
65 % - <80 %	Cukup Baik
55 % - <65 %	Kurang Baik
0 % - <55 %	Tidak baik

Sumber: (Suharsimi Arikunto, 2010)

Adapun rumus dalam menentukan tingkat capaian responden yaitu sebagai berikut:

$$TCR = \sum_{i=1}^n (T_i \times SL_i)$$

Keterangan:

TCR = Tingkat Capaian Responden

Ti = Total skor Likert jawaban responden

SLi = Skor Likert sesuai jumlah pilihan jawaban responden

Sedangkan untuk melihat indeks TCR, maka memerlukan rumus yaitu:

$$\text{Indeks TCR} = \frac{TCR}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y = Skor tertinggi TCR (Skor tertinggi Likert x n)

n = Jumlah Responden